

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk setiap guru di harapkan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran dari atasan atau Kepala Sekolah. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran guru dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tentram dalam melaksanakan tugas. Apabila disiplin dalam pribadi setiap guru telah tumbuh maka memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru akan senang melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku seperti berbuat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun ia tidak dapat melaksanakan tugasnya namun ia berusaha agar kelas tidak kosong dengan jalan memberikan tugas atau latihan kepada siswa, atau tugas lain yang berkenaan dengan pembelajaran.

Tugas guru sangat berat akan tetapi mulia, tugas tersebut hanya dapat terwujud oleh orang-orang yang memiliki profesional, cinta terhadap pekerjaan mendidik, yang pada hakekatnya bersumber dari rasa kecintaan pada siswa. Guru perannya sebagai pengganti orang tua disekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa untuk masa yang akan datang.

Keputusan untuk melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku harus didasarkan oleh sikap positif dalam usaha memungkinkan terciptanya keselarasan tingkah laku guru dengan tuntutan norma-norma yang terdapat di dalam pembinaan tata tertib sekolah. Kesadaran itu sangat penting artinya dalam mewujudkan fungsi-fungsi disiplin untuk menciptakan suasana tertib yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam proses pembelajaran siswa harus melakukan aktivitas belajar. Tanpa aktivitas siswa tidak mungkin mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak akan terjadi jika pembelajaran bersifat verbalistis, akan tetapi siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Guru hendaknya berusaha membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari setiap materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat berbentuk aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Dalam hal aktivitas belajar siswa, guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru bertugas sebagai pemberi ransangan dengan jalan memberikan suri teladan kepada setiap siswa untuk aktivitas belajar.

Mengacu pada bahasan tersebut diatas, peneliti berusaha untuk memaparkan beberapa kesenjangan yang nampak berdasarkan pengamatan dalam praktek di lembaga Pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Paguat Kabupaten Pohuwato. Dimana, proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ekonomi yang belangsung dikelas VIII belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan terjadi didalam lingkungan sekolah tersebut.

Adapun kesenjangan yang peneliti maksudkan, dimana masih terdapat kecenderungan bagi pengelolaan pendidikan khususnya dalam hal ini guru dalam membelajarkan siswa belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional dalam hal ini disiplin mengajar guru masih dirasakan kurang sehingga berakibat pada menurunnya aktivitas belajar siswa. Hal tersebut nampak dalam pelaksanaan sehari-hari yang dijumpai peneliti seperti; ketidak-hadiran guru mata pelajaran IPS ekonomi pada saat jam pelajaran dimulai sehingga waktu belajar selalu digunakan oleh siswa untuk bermain dan sebagainya. Kemudian, guru juga sering keluar tanpa memberikan alasan kepada siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selanjutnya, pada saat pergantian jam pelajaran, guru sering tidak berada diruangan di lingkungan sekolah sehingga siswa pun sulit menghubungi guru yang bersangkutan.

Dari kenyataan yang peneliti utarakan di atas, merupakan sesuatu yang berakibat fatal di dalam pembinaan sikap mental siswa terutama sekali aktivitasnya dalam belajar apabila tidak ditunjang oleh disiplin guru yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sangat diutamakan aktivitas belajar siswa yang bersifat positif. Aktivitas belajar siswa yang bersifat positif dimaksud adalah segala kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar siswa, seperti; siswa harus belajar dengan tekun dan ulet, rajin meringkas atau menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting, mengulang materi pelajaran di rumah, memiliki buku catatan khusus untuk setiap mata pelajaran dengan kata lain catatan tidak dicampur adukan dalam satu buku, dan aktivitas lain yang dianggap mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas, sudah merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar. Mengingat setiap lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan yang jelas sebagai mana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka di dalam penelitian ini dapat menemukan secara jelas dan objektif mengenai disiplin guru yang diharapkan nantinya sesuai dengan tuntunan sebagaimana yang telah dituangkan dalam kode etik jabatan guru. Yang akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya. Sehingga diharapkan nantinya akan terwujud manusia yang cerdas, terampil, serta bersikap luhur sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang "***Pengaruh Disiplin Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi (Studi Kasus Dikelas VIII SMP Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato)***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut: ketidak-hadiran guru mata pelajaran IPS ekonomi pada

saat jam pelajaran dimulai sehingga waktu belajar selalu digunakan oleh siswa untuk bermain, guru juga sering keluar tanpa memberikan alasan kepada siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan guru sering tidak berada diruangan di lingkungan sekolah pada saat pergantian jam pelajaran sehingga siswa pun sulit menghubungi guru yang bersangkutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Terdapat Pengaruh Disiplin Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri I Paguat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Disiplin Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dikelas VIII SMP Negeri I Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya Pada mata pelajaran IPS ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan siswa tentang pentingnya disiplin guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa akan pentingnya kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

